

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengembangan aspek seni pada anak, penting dijadikan perhatian khusus bagi orangtua, dan guru. Sebab, proses tumbuh kembang anak akan mempengaruhi kehidupan mereka pada masa mendatang. Untuk menjadikan anak cerdas, kreatif terutama usia dini sangat penting kreatif dan berkarakter, memang harus distimulasi sejak dini. Salah satu upaya untuk mencapai itu adalah memberikan mereka pelajaran melalui mengenal seni. Seni bisa membuat anak menjadi lebih terampil dan bekal perkembangan dan pertumbuhan nanti.<sup>1</sup>

Perkembangan anak usia dini dapat dipaparkan sebagai berikut, yang pertama, perkembangan fisik dan motorik biasanya ditandai dengan adanya peningkatan berat badan dan panjang badannya dan cara berfikir anak yang bersifat primitive. Yang kedua perkembangan kognitif yang ditandai anak dapat berfikir imajinatif, dan egosentris yang mana anak akan lebih merujuk kepada yang lebih kongkrit, rasional objektif, sehingga anak dapat berfikir dan mempunyai daya ingat yang luar biasa. Yang ketiga perkembangan Bahasa, hal yang penting dalam

---

<sup>1</sup> Nelva Rolina, 2019, "Memahami Psikologi Perkembangan Anak Bagi Pengembangan Aspek Seni Anak Usia Dini", Jurnal UNY, Dirujuk 20

perkembangan Bahasa adalah persepsi, pengertian adaptasi, imitasi dan ekspresi, pada perkembangan ini anak dapat mengekspresikan biasanya ditandai melalui ekspresi anak ketika sedang berbicara bersama temannya. Yang keempat perkembangan sosial, anak akan mulai mendekati diri pada orang lain terutama kepada keluarganya, pada hakikatnya jiwa sosial pada anak itu sangatlah tinggi terlebih karena pada usia dini anak akan mencari seseorang yang tepat baginya dalam artian anak akan mengajak temannya atau lingkungan sekitar untuk beradaptasi dan berekspresi bersama sehingga bisa menemukan seseorang yang tepat dan berpengaruh baik. Yang kelima perkembangan moral berlangsung secara tahap demi tahap seperti anak sedang beradaptasi kepada seni seperti seni musik angklung anak akan berfikir seperti memiliki rasa bersalah atau benar, anak dapat penghargaan dari orang tua dan masyarakat, dan anak mempunyai pilihannya secara bebas.<sup>2</sup>

Perkembangan anak usia dini memiliki pola yang berbeda-beda sehingga membuat anak dikatakan sebagai individu yang unik. Pada masa kini, anak mengalami pengalaman pertumbuhan yang begitu cepat yang luar biasa, sehingga anak-anak akan sangat mudah dalam pembentukan karakter dan kepribadiannya.

---

<sup>2</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Department Pendidikan Sosial. 2005, h.6

Metode pembelajaran di Kober Al-Husna dirancang dalam beberapa kegiatan bermain yang bermakna dan menyenangkan bagi anak. Tujuan dan metode ini adalah untuk mendapatkan data tambahan mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini di Kober Al-Husna. selain itu juga metode ini adalah umpan balik bagi para pengajar untuk selalu mengevaluasi disetiap kegiatan agar menjadi optimal. Adapun metode yang digunakan di Kober Al-Husna ini menggunakan cara meningkatkan kreativitas Antara anak dan pengajar melalui bermain, melalui bercerita, melalui seni music dan seni rupa, melalui karya wisata dan melalui cara demonstrasi.

Pendampingan terhadap anak usia dini di lembaga Kober Al-Husna memfokuskan pendidikan dengan membuat aspek-aspek guna mengasah motorik anak sehingga menjadi semakin berkembang dan mampu tumbuh dengan baik dan maksimal. Pendampingan anak usia dini di Kober Al-Husna tentunya sesuai dengan visi dan misi lembaga.

Lembaga Kober Al-Husna memiliki beberapa program kegiatan belajar mengajar (KBM) salah satunya yaitu untuk meningkatkan motorik anak melalui seni, ada beberapa seni yang diterapkan sebagai program yaitu seni rupa dan seni musik, adapun seni rupa telah menjadi program tetap yang dijadikan program KBM sekolah, jika seni musik disini sama halnya dengan seni rupa telah menjadi program tetap KBM, program

seni musik terdapat beberapa bagian yaitu seni musik tari dan seni music angklung.

Kreativitas termasuk satu dari potensi yang dimiliki setiap anak yang harus dikembangkan dengan baik. Kreativitas ialah keterampilan yang dimiliki setiap orang pada level tingkatan yang berbeda. Kreativitas anak menunjukkan karakteristik tertentu, seperti berfikir santai, memaafkan kesalahan, memiliki tujuan dan misi tertentu, menerima perbedaan, dan anak merasa tidak nyaman pada satu ketertarikan terhadap sesuatu. Terdapat empat komponen atau aspek pada proses kreativitas anak yaitu *Fluency, Flexibility, Originality* dan *Elaboration*.<sup>3</sup>

Perkembangan kreativitas anak usia dini merupakan suatu komponen penting yang harus diketahui oleh pendidik dan calon pendidik. Maka dari itu pemahaman guru yang benar terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini akan menuntun guru untuk membuat desain pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak yang akan menghasilkan pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan kepada anak usia dini. Pembelajaran yang tidak memperhatikan perkembangan kreativitas anak, anak akan bosan atau frustrasi, jika anak bosan

---

<sup>3</sup> Heny Nurhaeny, Tri Sayekti, Luluk Asmawati, Kreativitas Seni Anak Usia Dini Dalam Kegiatan Menggambar Pada Masa Pandemi Covid-19, FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang Banten, (Jurnal Care 9 (2) Januari 2022).

dan frustrasi para guru juga akan tertular rasa bosan dan frustrasi ketika mengajar.<sup>4</sup>

Pengembangan kreativitas pada anak tidak hanya semata-mata untuk sekedar memberikan kegiatan pada anak, melainkan ada tujuan tertentu. Ada beberapa tujuan pengembangan kreativitas sejak dini di kober al-husna yaitu: a). Dengan berekspresi orang dapat mengaktualisasikan dirinya, misalnya anak usia dini di kober al-husna mengikuti program pendampingan bermain musik angklung anak akan mudah mengekspresikan dirinya melalui seni dan mempunyai rasa kesenangan pada dirinya sehingga anak mampu bermain seni, b). Dengan berfikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan untuk menyelesaikan suatu masalah, seperti bermain seni musik angklung anak akan sangat cepat berfikir kreatif seperti anak bisa menghafal note musik yang akan dimainkan saat bermain musik angklung dan akan dengan tangap memainkannya, c).

Seni berkaitan dengan pengembangan potensi memiliki relevansi yang kuat, anak usia menjadi jenjang pertumbuhan yang memiliki hakekat pembelajaran yang harus menyesuaikan dengan kebutuhan anak itu sendiri. Secara langsung dapat diartikan

---

<sup>4</sup> Masganti Sit, dkk, Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktik), (Medan, Perdana Publishing, 2016), Hlm. 1

sebagai seni diberikan untuk membangun daya kreatifitas yang tinggi baik.<sup>5</sup>

Seni membuat anak mempunyai rasa percaya diri, pengetahuan yang luas dan perkembangan otak. Rasa percaya diri pada anak usia dini, akan berdampak langsung pada pertumbuhannya, dan Mereka reseptif untuk mempelajari mengenal jenis-jenis seni dari awal, dan juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk menjadi kreatif saat bermain adalah praktek yang sesuai dengan tahapan perkembangannya.<sup>6</sup> Hal ini membuat anak-anak menjadi bisa menguasai apa yang dipelajarinya.

Pengembangan kreativitas melalui imajinasi membuat anak memperagakan suatu situasi, memainkan peranannya dengan cara tertentu. Bila tidak ada hambatan yang mengganggu perkembangan kreativitas, semakin cerdas anak maka semakin ia menjadi seorang yang kreatif. Kreativitas dapat berfungsi dalam ketidaktahuan. Ia menggunakan pengetahuan yang diterima sebelumnya dan hal ini bergantung pada tingkat intelektual seseorang. Kreativitas dapat dikatakan penting bagi perkembangan anak dikarenakan kreativitas itu memiliki nilai-nilai tertentu seperti: Nilai kesenangan yang memberikan

---

<sup>5</sup> I Wayan Agus Gunanda, 2022, Konsep, Fungsi Dan Strategi Pembelajaran Seni Bagi Peserta Didik Anak Usia Dini, Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram, KUMAROTTAMA Jurnal: Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 2

<sup>6</sup> Admin Disperkimta, Manfaat Seni Bagi Anak Usia Dini, (Artikel <https://Diperkimta.Bulelengkab.Go.Id>, 04 Juni 2018)

kesenangan dan kepuasan tersendiri bagi anak dan dapat menciptakan sesuatu yang baru. Nilai permainan semakin kreatif anak maka akan semakin menyenangkan. Nilai keberhasilan dapat membanu anak mencapai suatu keberhasilan dan menjadi sumber kepuasan ego. Nilai kepemimpinan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pola kepemimpinannya. Nilai kepribadian berpengaruh besar terhadap peembentukan totalitas kepribadian seseroang. Nilai kreasi dapat membantu sebuah proses yang menyebabkan lahirnya ide baru atau kreasi baru yang orisinil. Nilai budaya dapat melahirkan budaya kerja produktif dan dapat menciptakan manusia aktif dan kreatif.<sup>7</sup> Belajar musik seni bagi anak usia dini sangat penting untuk proses pendidikan dan pemberlajaran. Sehingga, dapat membantu anak untuk lebih peka lagi terhadap nada serta meningkatkan keterampilan yang diperlukan dalam dunia interaksi sosial serta pendidikannya. Dari musik dapat mengembangkan kecerdasan emosional anak, menghasilkan pembaca yang lebih baik, membantu perkembangan otak studi menunjukkan bahwa musik memiliki kekuatan untuk mengembangkan otak.<sup>8</sup>

Melalui program seni, Kober Al-Husna sendiri menunjukkan bahwasanya seni dan anak itu selalu bergandeng

---

<sup>7</sup> Elindrayetti, Dkk, 2019, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Palu-Sulteng: Mitra Edukasi

<sup>8</sup> Eliza Ayu Wardani, Manfaat Musik Untuk Perkembangan Anak Usia dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Diakses dari <https://pgpaud.universitaspahlawan.ac.id> pada tanggal 07 Mei 2018

bersamaan karena dari seni anak bisa menjadi menambah wawasan yang sangat luas dan memberikan efek periang dan tidak menimbulkan rasa bosan terhadap belajar dan tentunya juga memberikan manfaat terhadap anak maupun untuk para pengajar.

Pendampingan anak terhadap meningkatkan kreativitasan perlu adanya dampingan yang optimal terhadap pendidikan anak usia dini, terlebih peneliti disini akan melanjutkan program seni musik angklung di Kober Al-Husna yang kurang lebihnya 1 tahun telah pasif, maka peneliti perlu adanya bantuan dampingan dan dukungan dari orang tua dan ke ikut sertaan para dewan guru guna mendampingi anak dalam bermainn music seni angklung ini sehingga program ini akan selalu berjalan sampai kapan pun itu. Dan pentingnya sosialisasi seni musik angklung terhadap anak usia dini harus terus dilakukan karena kurangnya sedikit peminat dalam bermain seni music angklung, maka dari itu butuh waktu dampingan yang optimal dalam bermain music angklung ini. Tentunya kualifikasi dewan guru harus terus ditingkatkan kualifikasi akademisnya maupun dalam bentuk pelatihan dan penataran lainnya.

Ketersediaan prasarana yang cukup lengkap dan kondisi lokasi yang strategis, kelompok seni angklung akan dibentuk dari anak yang memiliki minat dan dipilih oleh dewan guru. Peneliti sangat membutuhkan mitra pendamping dan dukungan baik dari para dewan guru, ketua yayasan, kepala sekolah dan tentunya



dukungan dari para orang tua siswa untuk selalu antusias mendukung anak bermain music angklung.

Anak-anak yang diberikan kesempatan untuk belajar dan terlibat dalam seni tidak hanya memperoleh pengetahuan dan pemahaman akan seni, tapi juga manfaat bidang Bahasa, keterampilan, kesiapan prasekolah, apresiasi musik, percaya diri dan pemahamann akan dirinya sendiri.<sup>9</sup>

Maka dari itu peneliti memfokuskan kepada program seni musik angklung guna membantu untuk meningkatkan kreativitas anak dalam bermain seni musik angklung, kondisi lokasi yang sangat baik dan startegis memungkinkan untuk bermain musik angklung untuk meningkatkan minat anak dalam bermain musik angklung dan kembali mengaktivasikan program musik angklung yang sempat pasif dengan dukungan para dewan guru dan orang tua.

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan mengangkat judul **“PENGEMBANGAN ANAK USIA DINI MELALUI PENDAMPINGAN DALAM BERMAIN MUSIK ANGLUNG SEBAGAI UPAYA SOSIALISASI SENI BUDAYA (PAR Di Kober Al-Husna Kecamatan Kibin Kabupaten Serang Banten)”**

---

<sup>9</sup> Admin Disperkimta, Manfaat Seni Bagi Anak Usia Dini, (Artikel <https://diperkimta.bulelengkab.go.id>, 04 Juni 2018)

## **B. Tujuan**

Tujuan dari pelaksanaan project pendampingan ini yaitu:

1. Membantu anak usia dini di Kober Al-Husna untuk lebih mengenal seni musik angklung.
2. Memberikan pengalaman bagi anak usia dini Kober Al-Husna melalui pelatihan dan pendampingan musik angklung.
3. Mendampingi anak usia dini Kober Al-Husna melalui pelatihan program seni angklung
4. Bisa mendemonstrasikan bermain musik angklung kepada anak usia dini lainnya di Kober Al-Husna.

## **C. Output**

Capaian keberhasilan jangka pendek dari program seni pada anak usia dini ini antara lain ialah:

1. Terbentuknya kelompok seni dari lembaga Kober Al-Husna sebagai bentuk tindak lanjut dari pelatihan kelompok seni.
2. Anggota kelompok seni memiliki rasa solidaritas, kekompakan, kefokusian terhadap kelompok seni tersebut sehingga tidak ada salah satu anggota yang merasa kesulitan dan tertinggal.

3. Anggota kelompok seni paham bagaimana tahapan latihan mereka mulai dari pengenalan nada untuk seni tradisional Angklung.

#### **D. Ruang Lingkup**

Dengan metode penelitian yang akan digunakan yaitu metode *Participatory Action Research* (PAR), dengan teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, wawancara juga dengan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD). Maka perkiraan jangka waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program pendampingan ini yaitu selama 40 hari dengan pembagian waktu sebagai berikut:

<b>MINGGU KE-</b>	<b>3 MINGGU PERTAMA</b>
1	<i>Focus Group Discussion</i> (FGD) pematangan kelompok seni, meliputi pemberian pemahaman bekerja sama dengan para pengajar mengenai kelompok seni untuk menamakan rasa solidaritas, kekompakkan dan kefokusannya antar anggota kelompok seni
2	Membentuk pembimbing kelompok seni
3	Membuat <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) dengan para wali murid agar bisa bekerja sama untuk mensukseskan program kerja dengan bentuk

dukungan kepada para anak
---------------------------

Minggu ke-3 hingga minggu ke-6 sepenuhnya akan digunakan untuk merealisasikan dengan rancangan rencana yang akan dibuat pada minggu 3-6. Dalam jangka waktu yang ditentukan ini kesungguhan dalam melakukan program harus benar-benar dilakukan agar output-output dalam program dalam tercapai.

Metode penelitian ini yang digunakan yaitu metode *Participatory Learning Action Research* (PAR), dengan teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, wawancara juga dengan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD).

#### **F. Potensi dan Permasalahan**

Diantara anak-anak anggota kelompok seni memiliki tujuan yang sama, tetapi pikiran anak usia dini kadang kali sering berubah dan menyesuaikan dengan situasi, dan tujuannya untuk mempunyai pengalaman yang kreatif. Tidak semua anak mempunyai kemampuan dalam seni tradisional diantaranya angklung. Anak usia dini lebih dominan dan mayoritas mampu dalam seni rupa karena seni rupa merupakan seni yang paling banyak diminati oleh anak usia dini.

Salah satu cara pembimbingan untuk mendampingi anak kelompok seni bisa dilakukan dengan berlatih setiap hari atau

bisa dijadwalkan dua kali dalam seminggu untuk berlatih. Dalam membentuk sebuah kelompok seni tentunya dibutuhkan effort dan kekompakan yang tinggi dari masing-masing anak kelompok seni maupun dari pembimbing. Hal itu tentunya harus ditanamkan pada tiap tiap anak kelompok seni dan para pembimbing, dan dibutuhkan pula seseorang yang sudah sangat berpengalaman dalam memainkan music tradisional.

Yang menjadi masalah di tengah-tengah mereka adalah anak kelompok seni yang absen, anak kelompok seni sering kali mengalami kebingungan jika salah satu dari Mereka ada yang absen dan sedikit merusak kefokusannya anak kelompok seni sendiri. Alat musik angklung menjadi komponen penting dalam anggota kelompok seni guna menjalankan dan melancarkan program, jika ada salah satu alat music yang maka harus ada perbaikan ataupun harus menyiapkan gantinya. Pihak lembaga selalu menyiapkan peralatan apapun yang dibutuhkan oleh sang anak dan pihak lembaga selalu bertanggung jawab jika terjadi kerusakan alat main agar terlaksananya program seni dan bisa menumbuhkan rasa positif kepada anak.

### **G. Fokus Pendampingan**

Dalam kegiatan belajar diperlukan adanya pendampingan dari orang tua ataupun orang lain agar anak menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Fungsi pendampingan ini untuk mendukung dan memberikan nilai kepuasan psikologis pada anak

sehingga anak menjadi senang belajar, tidak mengalami kejenuhan dan meminimalkan gangguan-gangguan belajar yang muncul.<sup>10</sup> Dengan adanya pendampingan dapat mengetahui segala kekurangan dan kesulitan pada anak dalam proses belajarnya seperti yang terjadi pada anak usia dini di Paud Al-Husna dan kelompok seni Kober Al-Husna yang kehilangan semangat belajar karena kurangnya pendampingan dari orang tua sendiri.

Pendamping bukanlah pemecah masalah (*Problem Solver*) yang berarti pendamping bukanlah satu-satunya yang mencurahkan pikiran dan tenaga untuk memecahkan masalah di tengah-tengah pro-kontranya. Antara lembaga dengan orang tua/wali, tugas utama pendamping adalah memberikan sarana dan prasarana sesuai ketentuan yang ada dan menjalankan program yang telah dan akan dilaksanakan, lembaga memberikan orang tua/wali ruang untuk bertukar pikiran atau menyampaikan pendapat, dan lembaga atau pendamping akan menerima semua pengaduan dari orang tua/wali dan terlibat dalam diskusi dengan masyarakat yang bergeraj dalam mencari solusi, dll.

Adapun langkah-langkah pemberdayaan yang akan digunakan dalam pendampingan ini yaitu:

---

<sup>10</sup> Fierda Nurany, Hernaldi Kesastriawan Sugandi, Pendampingan Belajar Anak Usia Dini Di Era Pandemi Covid-19 ( Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya) (Jurnal Pengabdian Masyarakat, APTEKMAS, 2021) Vol. 4

- a. Persiapan Sosial, peneliti terjun langsung untuk terlibat dalam kehidupan kelompok sosial masyarakat (Guru, Anak-anak, Orang tua/wali)
- b. Identifikasi Data, mengamati dan mengidentifikasi realita sosial, biasanya muncul dari keluhan-keluhan orang tua/wali dan hasil wawancara dengan salah satu orang tua/wali dan kepala sekolah
- c. Analisis Sosial, mendiskusikan pencarian isu atau fokus masalah Antara lembaga dengan orang tua/wali. Mempertanyakan terus menerus mengapa masalah itu terjadi sehingga dapat teridentifikasi fokus masalahnya.
- d. Perumusan masalah sosial.
- e. Menerima gagasan-gagasan yang muncul baik dari peneliti ataupun dari lembaga, dewan guru dan orang tua/wali untuk mencari peluang-peluang yang mungkin bisa terjadi untuk memecahkan masalah.
- f. Merumuskan rencana tindakan strategis yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut ( dengan menentukan 5W+1H).
- g. Pengorganisasian sumber daya yang ada dengan mengidentifikasi siapa yang harus dan bisa diajak bekerja sama dalam penelitian dan mengidentifikasi masalah apa yang akan menghambat jalannya penelitian ini.
- h. Pelaksanaan kegiatan.

- i. Evaluasi (dilakukan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan penelitian) dan refleksi.

Pendampingan diawali dengan pendekatan yang dilakukan dengan kelompok seni, menganalisa berbagai masalah yang terjadi ditengah-tengah orang tua/wali dengan lembaga yang berada pada lokasi pendampingan.

Permasalahan yang terjadi pada lembaga Paud Al-Husna menjadi fokus pendampingan, dengan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) para orang tua/wali dan lembaga bebas mencurahkan segala keluhan yang Mereka miliki, memngkerucutkan masalah-masalah itu menjadi satu dan mendiskusikan bagaimana langkah baik yang akan di ambil sebagai tindak lanjut pemecahan masalah yang terjadi.

*Focus Group Discussion* (FGD) pun orang tua/wali bebas memberikan pendapat serta saran yang Mereka miliki. Bukan hal mudah untuk membuat orang tua/wali dapat berbicara terkait apa yang Mereka pikirkan, orang tua/wali harus diberikan pemahaman agar tidak takut memberikan gagasan, berpendapat dan lembaga harus paham bahwa pendapat dan saran Mereka merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Peneliti sebagai fasilitator menerima dan menampung gagasan serta saran yang diberikan oleh orang tua/wali, merumuskan kembali masalah dan mencoba mencari gagasan atau



saran yang tepat untuk dijadikan ide-ide dalam penelitian yang akan dilakukan,

## **H. Metode dan Teknik**

Dalam pelaksanaan penelitian ini metode yang digunakan yaitu *Participatory Action Research* (PAR), dengan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD), observasi dan wawancara terhadap berbagai pihak yang bersangkutan diantaranya yaitu kepala sekolah sekaligus pendiri lembaga Kober Al-Husna tempat kelompok seni dilakukan, beberapa dewan guru sekaligus pelatih pada kelompok seni, beberapa wali murid, dan wawancara juga dilakukan dengan masyarakat lokal yang akan terlibat dalam hal penggalan data.

Adapun model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Participatory Action Research* (PAR). Dimana setiap kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan aspieasi dari subjek penelitian, dimulai dari pengerucutan masalah, perencanaan dan penyusunan kegiatan dilakukan subjek penelitian dan didampingi oleh peneliti. Metode ini diharapkan dapat menjadikan anak usia dini, masyarakat lokal terkhusus lembaga Kober Al-Husna lebih menjadi aktif dalam program apapun dan menjadi lebih fokus membangun sarana dan prasarana yang lebih baik.

## **I. Sistematika Penulisan**

Sesuai dengan yang telah diuraikan pada outline, penulisan laporan penelitian ini ditulis urutan yang ada seperti:

BAB I berisi pendahuluan yang membahas dan mengenal latar belakang masalah, masalah yang di hadapi kelompok seni, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi yang digunakan dalam penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II menjelaskan tentang kondisi objektif kelompok seni meliputi sejarah Paud Al-Husna, kondisi geografis dan demografis, kondisi pendidikan dan serta kondisi sosial.

III berisi penjelasan tentang analisis masalah dan rencana aksi yang membahas perihal identifikasi kegiatan, strategi pemberdayaan dan perencanaan aksi.

BAB IV akan menjelaskan tentang pelaksanaan program pemberdayaan, seperti deskripsi program, perubahan sosial yang terjadi, juga analisis hasil penelitian.

BAB V yaitu penutup yang berisi refleksi dan evaluasi serta rekomendasi dan tindak lanjut program. Kemudian pada bagian terakhir akan di isi dengan lampiran-lampiran

